

## **PENGARUH PERSEPSI PELAKU USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DAN PENGETAHUAN AKUNTANSI TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI**

**Erwin Hadisatoso<sup>1</sup>, Vina Olivia Penrianti<sup>2</sup>, Patima<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Halu Oleo  
*e-mail:* [fatimafatima041001@gmail.com](mailto:fatimafatima041001@gmail.com)<sup>1</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh persepsi pelaku usaha mikro kecil dan menengah dan pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kota Kendari. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *random sampling* yang berjumlah 91 sampel pada UMKM di bidang kuliner yang ada di Kota Kendari. Metode pengumpulan data menggunakan kuisioner dengan menggunakan metode kuantitatif. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi spss versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) persepsi pelaku usaha mikro kecil dan menengah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi khususnya sektor kuliner di Kota Kendari. (2) pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi khususnya sektor kuliner di Kota Kendari. (3) persepsi pelaku usaha mikro kecil dan menengah dan pengetahuan akuntansi berpengaruh secara simultan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

**Kata kunci : Analisis Persepsi, UMKM, Pengetahuan Akuntansi, Penggunaan Informasi Akuntansi**

### **ABSTRACT**

*This study aims to examine and analyze the effect of the perceptions of micro, small and medium enterprises and accounting knowledge on the use of accounting information in Kendari City. This study used a random sampling technique with a total of 91 samples of MSMEs in the culinary field in Kendari City. Methods of data collection using a questionnaire using quantitative methods. The data analysis method uses multiple linear regression analysis with the help of the SPSS version 25 application. The results of this study indicate that (1) the perceptions of micro, small and medium enterprises have a positive and significant effect on the use of accounting information, especially the culinary sector in Kendari City. (2) accounting knowledge has a positive and significant effect on the use of accounting information, especially the culinary sector in Kendari City. (3) perceptions of micro, small and medium enterprises and accounting knowledge simultaneously influence the use of accounting information.*

**Keywords: Perception Analysis, UMKM, Accounting Knowledge, Use of Accounting Information**

## **1. PENDAHULUAN**

Usaha mikro kecil menengah adalah istilah umum dalam dunia ekonomi yang merujuk kepada usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Undang-undang No. 20 tahun 2008. Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang sering disebut juga UMKM adalah bentuk usaha yang dikelola oleh orang atau sekelompok orang dengan sejumlah modal tertentu dan mendirikan usaha dengan tujuan untuk mendapatkan laba dengan kemampuan mengembangkan proses bisnis yang fleksibel (Sony Warsono et al., 2010:5). UMKM berarti bisnis dijalankan sendiri (individu), rumah tangga atau badan usaha pada skala yang kecil. Penggolongan UMKM didasarkan batasan omset pendapatan per tahun, jumlah kekayaan aset, serta jumlah pegawai

Menurut MRB Finance (2021) 90% UMKM tidak bertahan lama karena faktor penyebab utama adalah manajerial dan pengelolaan keuangan yang lemah. Pelaku UMKM menghadapi berbagai kendala atau masalah yang disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan, pelatihan usaha, pengalaman manajerial, kurangnya pemahaman teknologi informasi dan kurangnya keandalan karakteristik laporan keuangan. Oleh karena itu, para pelaku UMKM perlu meningkatkan pengetahuan dalam hal akuntansi, sehingga para pelaku UMKM mampu menggunakan informasi akuntansi yang ada dan dapat meningkatkan kualitas pengambilan berbagai keputusan yang telah dibuat. Masih banyak pelaku UMKM yang belum menyadari pentingnya pencatatan keuangan dan pelaporan keuangan, padahal dengan adanya pembukuan dan pelaporan keuangan pelaku usaha bisa mengetahui sehat atau tidaknya usaha mereka.

Robbins (2015) menyatakan persepsi adalah tindakan individu menafsirkan dan memberi arti terhadap lingkungan. Seorang pelaku usaha seharusnya memiliki pandangan atau persepsi bahwa akuntansi memiliki banyak manfaat dalam dunia bisnis, diantaranya menyediakan informasi ekonomis suatu perusahaan untuk pengambilan keputusan dan menggambarkan kondisi perusahaan dari suatu periode ke periode berikutnya. Dalam penerapannya masih banyak dijumpai para pelaku usaha kecil yang mengalami kerumitan dalam mempelajari ilmu akuntansi. Masalah ini timbul karena kurangnya persepsi pemilik usaha tentang ilmu akuntansi. Persepsi tersebut dapat muncul seiring berjalannya usaha, namun banyaknya pelaku usaha telah memiliki pengalaman dalam mengelola usaha yang dijalankan atas pemahaman mereka sendiri tentang akuntansi tetapi masih kurang baik. Terbentuknya persepsi yang baik tentang pentingnya sebuah informasi akuntansi tidak cukup, maka diperlukan adanya berbagai pelatihan akuntansi yang mendorong penggunaan informasi akuntansi bagi pelaku UMKM.

Pengetahuan akuntansi yang rendah akan menyebabkan usaha yang dijalankan mengalami kegagalan manajemen sehingga sangat sulit bagi para pelaku usaha dalam menentukan kebijakan apa yang akan diambil (Yusuf (2011) dalam Sitorus (2017)). Kurangnya pengetahuan dalam pengelolaan modal menyebabkan pemicu terjadinya permasalahan-permasalahan yang berujung pada kegagalan UMKM. Informasi mengenai pengelolaan modal itu sendiri, dapat diketahui melalui informasi keuangan atau informasi akuntansi yang disajikan oleh perusahaan dalam laporan keuangan. Informasi akuntansi adalah bagian yang terpenting dari seluruh informasi yang ada di perusahaan khususnya yang berhubungan dengan keuangan (Baridwan 2000: 1). Informasi akuntansi digunakan oleh pengguna informasi sebagai pengambil keputusan. Manajer dalam suatu perusahaan memerlukan informasi akuntansi untuk penyusunan perencanaan perusahaan, mengevaluasi kemajuan yang dicapai perusahaan, serta melakukan tindakan koreksi yang diperlukan. Begitu juga dalam UMKM, dimana pemilik usaha atau pengelola usahanya, hal ini menjadikan pentingnya informasi akuntansi yang dapat membantu para pemilik atau pengelola usaha dalam proses pengambilan keputusan yang tepat.

Berdasarkan observasi serta wawancara awal kepada beberapa UMKM yang ada di kota Kendari khususnya pada bidang kuliner peneliti menemukan beberapa masalah yaitu permasalahan dalam menggunakan informasi akuntansi dengan baik. Hal ini dikarenakan persepsi para pelaku UMKM tentang akuntansi masih kurang dan pemahaman tentang pengetahuan akuntansi masih minim menyebabkan pelaku UMKM hanya melakukan pencatatan tentang jumlah dana yang diterima dan biaya yang dikeluarkan, keluar masuknya barang dan jumlah utang atau piutang yang dimiliki. Pemilik hanya menggunakan pengalaman dalam mengelola usahanya, apabila pelaku usaha mempunyai pengetahuan akuntansi yang cukup dan menggunakan informasi akuntansi dengan baik kemungkinan besar usahanya semakin meningkat. Dengan demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa usaha kecil masih memiliki banyak kesulitan dan kendala dalam penggunaan informasi akuntansi yang baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Priliandani, dkk (2020) menjelaskan bahwa persepsi akuntansi dan pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mouti (2020) yang mengungkapkan bahwa persepsi dan pengetahuan akuntansi pemilik usaha terdapat pengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Kedua hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin besar persepsi dan pengetahuan akuntansi yang dimiliki pelaku UMKM maka akan menggunakan informasi akuntansi sebagai salah satu faktor yang penting untuk pengembangan usaha.

Hasil penelitian Rini Afrianti (2021:11) menyebutkan bahwa persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hasil yang dimiliki pada penelitian milik Sugeng Riyadi(2016) dimana pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Dikatakan bahwa informasi akuntansi tidak hanya berasal dari pengetahuan akuntansi saja, para pelaku UMKM berpikir tidak hanya mengandalkan pengetahuan akuntansi saja tetapi mereka lebih mementingkan bagaimana cara agar dapat mengelola usahanya serta memiliki cukup sumber daya manusia yang berkompeten.

## **2. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS**

Robbins (2001) dalam Utaminingsih (2014: 18) menyatakan persepsi adalah tindakan individu menafsirkan dan memberi arti terhadap lingkungan sebagai dasar manfaat yang akan diperoleh nantinya. Persepsi merupakan pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus pada inderanya dan merupakan respon yang integrated dalam diri individu. Karena itu dalam penginderaan orang akan mengkaitkan dengan stimulus, sedangkan dalam persepsi orang akan mengkaitkan dengan objek.

Menurut Arfan Ikhsan Lubis (2011) persepsi dikatakan rumit dan aktif karena walaupun persepsi merupakan pertemuan antara proses kognitif dan kenyataan, persepsi lebih banyak melibatkan kegiatan kognitif. Persepsi lebih banyak dipengaruhi oleh kesadaran, ingatan, pikiran, dan bahasa. Persepsi pelaku UMKM adalah proses belajar seseorang melalui prasangka dari informasi baik dari pendengaran dan penglihatan.

Akuntansi adalah pencatatan aktivitas ekonomi yang dilakukan secara rutin dalam setiap periode sehingga menghasilkan informasi yang berguna bagi para pemangku kepentingan sebagai dasar pengambilan keputusan mengenai aktivitas dan kondisi ekonomi perusahaan (James M. Reeve et al., 2011: 9).

Sony Warsono et al., (2010:7) tantangan tantangan yang masih dihadapi oleh UMKM di Indonesia adalah ketiadaan pembagia tugas yang jelas antara bidang administrasi dan operasi, rendahnya akses industri kecil dalam melakukan pembiayaan sebagai modal usaha, kekurang jelasan status hukum. Tantangan tantangan diatas dapat dihadapi dengan penerapan akuntansi dalam sebuah usaha. Pelaku usaha dapat mendapatkan banyak

manfaat dari akuntansi itu guna pengelolaan keuangan yang baik. Menurut Alex Sobur (2013:447) indikator persepsi adalah sebagai berikut:

Seleksi (*selection*), adalah tindakan memperhatikan sesuatu melalui panca indera. Penyerapan dan penyeleksian akuntansi oleh pelaku UMKM, di mana pelaku UMKM menyeleksi akuntansi berdasarkan pengamatan melalui panca indera. Misalnya pelaku UMKM mengartikan akuntansi adalah sebuah proses pencatatan Organisasi dan pemberian makna (*organitation*), adalah mengorganisasikan informasi yang diperhatikan sehingga menjadi sesuatu yang bermakna. Pemberian arti atau pemahaman akuntansi oleh pelaku UMKM, di mana setelah mengamati akuntansi, maka dari pengamatan tersebut pelaku UMKM memberikan arti apakah akuntansi itu sebenarnya. Misalnya pelaku UMKM mengetahui penggunaan pencatatan dari transaksi itu adalah untuk menghasilkan informasi ekonomi dalam usahanya.

Interpretasi dan penilaian (*interpretation*), adalah kemampuan menjelaskan sesuatu yang telah diberi makna dengan menggunakan bahasa dan cara yang dimengerti untuk tujuan penilaian. Penginterpretasian dan penilaian akuntansi oleh pelaku UMKM, di mana pelaku UMKM menginterpretasikan atau menyimpulkan dan menilai keseluruhan tentang akuntansi. Misalnya pelaku UMKM memanfaatkan informasi yang telah dihasilkan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan usahanya.

Menurut penelitian Saut Djosua Henrianto Sitorus (2017) pengetahuan akuntansi adalah seperangkat ilmu tentang sistem informasi yang menghasilkan laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Pengetahuan akuntansi tidak hanya perlu dimiliki oleh manajer atau pemilik pesahaan saja, akan tetapi juga harus dimiliki oleh orang-orang yang berkepentingan dalam bisnis. "Komite terminologi AICPA (*The Committee on Terminology of the American Institute of Certified Public Accountants*) mendefinisikan akuntansi sebagai seni pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran transaksi serta kejadian yang bersifat keuangan, dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang, serta interpretasi dan hasil proses tersebut" Semakin baik ilmu akuntansi yang dimiliki oleh pemilik usaha, maka akan semakin baik pula kemampuan mereka dalam menggunakan informasi akuntansi (setyaningrum, et, al, 2014). Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur pengetahuan akuntansi adalah sebagai berikut Sistem Informasi Akuntansi menurut Weygandt, Kimmel, dan Kieso (2018:3) sebagai berikut:

- (1) Identifikasi (*identifying*) Pada awal proses akuntansi, perusahaan mengidentifikasi kegiatan ekonomi yang relevan dengan bisnisnya. Kegiatan ekonomi yang dimaksud yaitu transaksi operasional yang terjadi pada perusahaan yang didukung oleh bukti transaksi. Bukti transaksi ini dikumpulkan sejak awal pada suatu periode untuk diidentifikasi. Identifikasi dilakukan dengan mengelompokkan antara bukti-bukti transaksi berdasarkan jenis transaksinya agar kemudian dapat dilakukan penjumlahan.
- (2) Pencatatan (*recording*) Proses ini mencakup pencatatan (*recording*), penggolongan (*classifying*), dan pengikhtisaran (*summarize*) traksaksi-transaksi yang telah diidentifikasi secara kronologis dan sistematis ke dalam bentuk catatan perusahaan seperti jurnal, buku besar, neraca saldo, buku pembantu dan buku harian lainnya. Alat untuk membantu proses pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran transaksi ini adalah akun. Akun adalah suatu catatan rinci yang digunakan untuk mencatat transaksi. merupakan akun yang tercatat di laporan laba/rugi, yaitu pendapatan dan beban.
- (3) Komunikasi (*communicating*) Pada proses ini perusahaan mengkomunikasikan keadaan keuangan dengan penyusunan laporan keuangan dan disajikan bagi para pengguna laporan keuangan untuk membantu dalam pengambilan keputusan.

Informasi akuntansi adalah suatu bagian dari komposisi yang menggabungkan, menggolongkan, menangani, menjabarkan, mengomunikasikan informasi pengumpulan keputusan dengan penyesuaian keuangan yang signifikan bagi pihak eksternal dan pihak internal dalam perusahaan. Informasi akuntansi merupakan instrumen yang dirancang untuk mengolah data ekonomi menjadi informasi yang bermanfaat dan gabungan sumber daya seperti manusia. Kualitas informasi menurut Jogiyanto (1988) tergantung dari tiga hal, yaitu informasi harus akurat (*accurate*), tepat pada waktunya (*timely basis*), dan relevan (*relevance*).

Soemarso (2004:2) menyatakan bahwa dalam sebuah perusahaan besar, informasi yang dipe rlukan sangat banyak dan bervariasi. Dalam era dimana pertanggungjawaban (*accountability*) merupakan titik perhatian dalam masyarakat, kegunaan akuntansi akan semakin dirasakan. Misalnya, ia harus membayar pajak dan untuk itu perlu informasi tentang penghasilan serta biaya-biaya yang dapat dikurangkan. Dengan informasi tersebut, perusahaan dapat membuat laporan tentang pajak. Setiap organisasi penting untuk menyesuaikan informasinya dengan keperluan pemakainya. Secara umum kegunaan informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menunjang kedudukan manajemen, Data akuntansi menyimpan data tentang arti sumber daya kepada pihak eksternal melalui laporan keuangan tradisional dan laporan yang diperlukan.
- 2) Untuk Memaksimalkan ketetapan manajemen. Program informasi memberi data informasi yang diperlukan guna melaksanakan kewajiban dalam menentukan keputusan .
- 3) Guna menunjang aktivitas operasional perusahaan. Sistem informasi menyajikan data untuk personal operasi guna menunjang dalam melaksanakan kewajiban dengan efektif dan efisien.

Menurut Munawir(2002) dan Mulyadi (2001) indikator penggunaan informasi akuntansi adalah sebagai berikut: Penggunaan Informasi Operasi (1) Penggunaan Informasi Akuntansi Keuangan (2) Akuntansi Manajemen (3) Penggunaan Informasi Akuntansi Pajak (4)

### 3. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah di kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara. Objek penelitian adalah Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Di Kota Kendari. UMKM yang menjadi objek unit analisis adalah UMKM yang bergerak di bidang kuliner. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM di kota kendari, yang bergerak di bidang kuliner yang berjumlah 1.039 berdasarkan pada data distribusi jumlah UMKM di kota kendari pada tahun 2021. Penentuan sampel menggunakan rumus slovin sebanyak 91 UMKM dengan tingkat kesalahan 10% (0,1) yang digunakan untuk melakukan penelitian dengan membagikan kuesioner kepada responden. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah jawaban yang diberikan oleh responden atas pertanyaan kuesioner yang diukur menggunakan skala likert. Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari jawaban yang diberikan oleh pihak responden sedangkan data sekunder diperoleh dari Kantor Dinas Dan UMKM Kota Kendari yaitu Jumlah UMKM yang ada di Kota Kendari.

Dalam penelitian ini digunakan metode analisis regresi jlinier berganda, hal ini menunjukkan hubungan (korelasi) antara kejadian yang satu dengan kejadian yang lainnya. Karena terdapat dua variabel, maka hubungan linier dapat dinyatakan dalam jpersamaan regresi berganda. Regresi berganda dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh perubahan dari suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam pengolahan data, proses perhitungan regresi menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Package For Social Science*). Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui



Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah ( $X_1$ ) Pengetahuan Akuntansi ( $X_2$ ) terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Y).

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Hasil penelitian

Pengujian data dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Dalam uji validitas ini dapat menunjukkan sejauh mana tingkat ketepatan penggunaan alat ukur terhadap gejala yang ingin diukur.

Uji validitas digunakan untuk melihat sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur melaksanakan fungsi ukurnya. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan metode *Product Moment Pearson*. Bila dari hasil pengujian lebih besar dari 0,30 ( $r \geq 0,30$ ) instrumen dikatakan valid. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Reabilitas instrumen akan diuji dengan koefisien *cronbach alpha*. Bila dari hasil pengujian instrumen diperoleh nilai koefisien  $> 0,60$  maka instrumen yang digunakan dianggap reliabel. Regresi linear berganda bertujuan menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas Rumus analisis regresi berganda. Hasil pengujian regresi linear berganda yang dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 25 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.339	.491		.690	.000		
	Persepsi Pelaku UMKM ( $X_1$ )	.426	.068	.505	6.243	.000	1.000	1.000
	Pengetahuan Akuntansi ( $X_2$ )	.496	.101	.400	4.935	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Penggunaan Informasi Akuntansi

Sumber : data di olah tahun 2023

Berdasarkan Tabel 4.15 diatas maka dapat diperoleh persamaan Sebagai Berikut:

$$Y = 0,339 + 0,426X_1 + 0,496 X_2 + e$$

1. Konstanta dengan nilai 0,399, memiliki arti bahwa apabila variabel independen persepsi pelaku usaha mikro kecil dan menengah tentang akuntansi, pengetahuan akuntansi dan skala usaha sama dengan nol, maka variabel dependen penggunaan informasi akuntansi akan meningkat sebesar 0,399
2. Koefisien  $X_1$  sebesar 0,426 memiliki arti bahwa apabila variabel persepsi pelaku usaha mikro kecil dan menengah meningkat sebesar 1 dan pengetahuan akuntansi dan skala usaha dianggap konstan, maka kinerja pegawai akan meningkat sebesar 0,426.

- Koefisien X2 sebesar memiliki arti bahwa apabila variabel meningkat sebesar 1 dan variabel pengetahuan akuntansi dianggap konstan, maka kinerja pegawai akan meningkat sebesar 0,496.

**Tabel 2**  
**Ringkasan Uji t, Uji f dan Koesfisien Determinasi**

Persamaan							
Variabel	T <sub>hitung</sub>	T <sub>tabel</sub>	Sig.	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Sig.	R. Square
X1	6.243	1,987	0.000	32,308	3,10	0,000	0,423
X2	4.935	1,987	0.000				

Sumber : Data Primer diolah tahun 2023

Uji T (Parsial) merupakan uji parametrik untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara individu (parsial) terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel dan nilai t-sig dengan  $\alpha : 0,05$ . Apabila t-hitung  $>$  t-tabel atau t-sig  $<$  dari  $\alpha : 0,05$  maka H1 diterima atau H0 ditolak. Sebaliknya, apabila t-hitung  $<$  t-tabel atau t-sig  $>$  dari  $\alpha : 0,05$  maka H1 ditolak atau H0 diterima.

Tabel 2 menunjukkan bahwa t-hitung untuk variabel persepsi pelaku usaha mikro kecil dan menengah sebesar 6.243  $>$  dari t-tabel yaitu sebesar 1,987 atau dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000  $<$  dari  $\alpha = 0,05$ , maka dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi pelaku usaha mikro kecil dan menengah secara parsial berpengaruh terhadap penggunaan penggunaan informasi akuntansi di Kota Kendari.

Tabel 2 menunjukkan bahwa t-hitung untuk variabel pengetahuan akuntansi sebesar 4.935  $>$  dari t-tabel yaitu sebesar 1,987 atau dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000  $<$  dari  $\alpha = 0,05$ , maka dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Pengetahuan akuntansi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kota Kendari. Tabel 2 menunjukkan bahwa F hitung = 32,308  $>$  F tabel = 3,10 dengan nilai sig. = 0,00 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$ . Maka dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H4 diterima atau H0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh persepsi pelaku usaha mikro kecil dan menengah dan pengetahuan akuntansi bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi di kota Kendari.

Uji F digunakan untuk menguji variabel independen mampu atau belum menjelaskan variabel dependen secara baik atau untuk menguji model yang digunakan telah fit atau tidak. Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama diuji dengan menggunakan uji F. Pengujian dilakukan dengan membandingkan dengan kriteria jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , atau P value (signifikansi)  $<$   $\alpha = 0,05$  maka model yang digunakan bagus (*fit*). Sebaliknya, jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , atau P value (signifikansi)  $>$   $\alpha = 0,05$  maka model yang digunakan tidak bagus (tidak *fit*).

Tabel 2 menunjukkan bahwa F hitung = 32,308  $>$  F tabel = 3,10 dengan nilai sig. = 0,00 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$ . Maka dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H4 diterima atau H0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh persepsi pelaku usaha mikro kecil dan menengah dan pengetahuan akuntansi bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi di kota Kendari.

Koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui besarnya kontribusi persepsi pelaku usaha mikro kecil dan menengah, pengetahuan akuntansi dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi, dengan melihat nilai koefisien determinasinya  $R^2$ . Pada tabel 4.16 diketahui besarnya  $R^2$  (*R-Square*) = 0,423 menunjukkan bahwa besarnya

pengaruh langsung variabel Persepsi pelaku usaha mikro kecil dan menengah (X1) pengetahuan akuntansi (X2) dan skala usaha (X3) terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y) adalah sebesar 42% hal ini berarti 58% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi. Berdasarkan hasil analisis data statistik berarti bahwa persepsi pelaku usaha mikro kecil dan menengah terhadap penggunaan informasi akuntansi menunjukkan bahwa  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, hal ini berarti terdapat pengaruh antara persepsi pelaku usaha mikro kecil dan menengah terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kota Kendari. Hasil Penelitian ini mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kota Kendari. Apabila persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi meningkat maka penggunaan informasi akuntansi di Kota Kendari juga akan meningkat.

Mempunyai persepsi bahwa akuntansi dapat membantu mereka tetap bertahan bahkan unggul dalam menjalankan bisnisnya di tengah persaingan yang semakin lama semakin sulit. Sedangkan, dari ketiga indikator dalam kuesioner tersebut dapat disimpulkan bahwa ketika persepsi pelaku usaha mikro kecil dan menengah yang muncul dalam dirinya mengenai ilmu akuntansi sangatlah penting dan dibutuhkan dalam menunjang kegiatan bisnisnya, maka timbul keinginan untuk memakai akuntansi dalam usahanya, seperti membuat laporan keuangan, membuat laporan pajak, setelah itu mereka akan menggunakan informasi akuntansi yang diperoleh untuk menentukan langkah apa yang perlu diambil dalam menghadapi persaingan bisnisnya, mereka akan semakin terpacu untuk lebih baik dalam menggunakan informasi akuntansi usahanya ketika mereka mendapat manfaat dan hasil yang lebih besar dari apa yang semula mereka pahami mengenai akuntansi karena akuntansi merupakan dasar dari pengendali keuangan kegiatan bisnis.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang relevan dari Ria Nita Sari dan Aris Budi Setiawan (2012) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat persepsi pemilik UKM di wilayah Kota Depok atas penggunaan informasi akuntansi sudah cukup baik dengan tingkat presentase rata sebesar 65%. Penelitian lain dari Lilly Anggrayni (2014) dalam hasil penelitian kualitatifnya menunjukkan bahwa penggunaan laporan keuangan pada UMKM di Kota Gorontalo belum memahami laporan keuangan. Penelitian relevan ketiga oleh Dr. Belal Yousef AL Smirat (2013). Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi. Pelaku UMKM di Jordan menganggap bahwa pencatatan keuangan suatu kegiatan yang tidak memberikan manfaat, kebanyakan mereka masih memiliki keyakinan bahwa pencatatan membutuhkan waktu, mereka tidak suka dengan angka.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kota Kendari. Hasil Penelitian ini mendukung hipotesis kedua yang menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kota Kendari. Apabila pengetahuan akuntansi meningkat maka penggunaan informasi akuntansi di Kota Kendari juga akan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan akuntansi para pelaku UMKM dapat membantu dalam meningkatkan kinerja usahanya. Pengetahuan akuntansi yang baik dapat membantu para pelaku UMKM dalam mengelola modal, pendapatan dan pengeluarannya. Pengetahuan akuntansi dapat membantu para pelaku UMKM dalam mengambil keputusan bagi keberlangsungan usahanya.



Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ria Nita Sari dan Aris Budi Setiawan (2012) yang memberikan hasil penelitian bahwa pengetahuan akuntansi menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan akuntansi berada pada kategori baik dengan presentase rata-rata sebesar 83% pada UKM di Kota Depok. Selain itu penelitian lain dari Evi Linawati dan MIMitha Dwi Restuti (2015), hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap informasi akuntansi pada UMKM di Kota Kendari untuk variabel pengetahuan akuntansi memiliki nilai signifikansi 0,015 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi. Penelitian lain dari Dr. Belal Yousef AL Smirat (2013), hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi.

Hal ini menunjukkan bahwa persepsi pelaku usaha mikro kecil dan menengah dan pengetahuan akuntansi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kota Kendari. Persepsi yang baik tentang akuntansi serta belajar mengenai akuntansi maka akan meningkatkan pengetahuan akuntansi yang dimiliki pelaku UMKM, sehingga dengan meningkatnya pengetahuan akuntansi maka akan meningkatkan pola pemahaman pelaku untuk menerapkan informasi akuntansi serta mampu mengendalikan kondisi usahanya.

Hasil menunjukkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada variabel persepsi pelaku UMKM dan pengetahuan akuntansi yaitu sebesar 0,423 artinya bahwa jika variabel variabel dependen dalam penelitian ini mampu mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi khususnya dibidang kuliner sebesar 42 % dan 58% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini. Dengan demikian, persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi dan pengetahuan akuntansi secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Hasil penelitian juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Ria Nita Sari dan Aris Budi Setiawan (2012) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat persepsi pemilik UKM di wilayah Kota Depok atas penggunaan informasi akuntansi sudah cukup baik dengan tingkat presentase rata-rata sebesar 65%. Penelitian yang dilakukan oleh Evi Linawati dan MI Mitha Dwi Restuti (2015), hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi terhadap informasi akuntansi pada UMKM di Kota Salatiga untuk variabel pengetahuan akuntansi memiliki nilai signifikansi 0,015 yang lebih kecil dari 0,05. Penelitian yang dilakukan oleh Arizali AUFAR (2013) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi. Dengan demikian, persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi, pengetahuan akuntansi, dan skala usaha secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

## **5. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa persepsi pelaku usaha mikro kecil dan menengah berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal tersebut menunjukkan bahwa persepsi pelaku usaha mikro kecil dan menengah tentang akuntansi dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi sehingga membuktikan sangat pentingnya pelaku usaha mikro kecil dan menengah memiliki pengetahuan akuntansi untuk menetapkan informasi akuntansi dalam usahanya sehingga usahanya juga akan semakin meningkat. Persepsi pelaku usaha mikro kecil dan menengah dan pengetahuan akuntansi berpengaruh secara simultan terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kota Kendari. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik

persepsi pelaku usaha mikro kecil dan menengah dan pengetahuan akuntansi maka semakin baik pula penggunaan informasi akuntansinya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggrayni, L. (2014). Menelusuri Persepsi Pelaku Usaha UMKM atas Penggunaan Laporan Keuangan. Skripsi. Universitas Negeri Gorontalo.
- Aufar, A. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM. *Skripsi*. Universitas Widyatama.
- Baridwan, Z. (2000). Sistem Informasi Akuntansi. Yogyakarta: BPF.
- Kieso D., Weygandt J., Warfield T. 2019. Intermediate Accounting. Seventeenth Edition. Wiley. Inc. USA
- Linawati, E., dan dan Restuti, M.M.D. (2015). Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah atas Penggunaan Informasi Akuntansi. *Jurnal*. Vol 2 No 1. Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Lubis, A.I, dan Prianthara, Teddy, I.B.(2011). Akuntansi untuk Manajer. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lubis, A.I, dan Prianthara, Teddy, I.B.(2013). Akuntansi untuk Manajer. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Reeve, J.M. dkk. (2011). Pengantar Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir, S., M., M., Akuntan. (2002). Akuntansi keuangan dan Manajemen. Yogyakarta: BPF.
- Robbins, Stephen P. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba, 2015
- Reeve, J.M. dkk. (2011). Pengantar Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Sari, R.N., dan Setyawan, A.B. (2012). Persepsi Pemilik dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Kecil dan Menengah atas Penggunaan Informasi Akuntansi. *Jurnal*. Universitas Gunadarma.
- setyaningrum; Destiana; Wiratno, Adi; Sukirman. 2014. Pengaruh Pendidikan Pemilik, Pengetahuan Akuntansi Pemilik, Budaya Perusahaan, Dan Umur Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UKM Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Terhadap UKM Yang Menghasilkan Produk Unggulan Di Kabupaten Banyumas). *Journal & Proceeding Universitas Jenderal Sudirman*, Vol. 4 No.1.
- Sitorus, Henrianto, Djosua, Saut. 2017. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pengetahuan Tentang Akuntansi terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada Pedagang di Wilayah Kelurahan Helvetia Tengah Medan. *Jurnal Magister Akuntansi*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Sitorus, Saut Djosua Henrianto, 2017, Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pengetahuan Tentang Akuntansi Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Pedagang Di Wilayah Kelurahan Helvetia Tengah Medan, *AtTawassuth*, Vol. II, No.2, 2017: 413-436
- Sobur, A. 2013. Psikologi Umum. Bandung: CV. Pustaka Setia. Soemarmo. (2004). Akuntansi Suatu Pengantar. Jakarta: Salemba Empat
- Warsono, S., dkk. (2010). Akuntansi UMKM. Asgard Chapter